



Info Artikel:

Disubmit pada 23 Maret 2022

Direview pada 25 Maret 2022

Direvisi pada 28 Maret 2022

Diterima pada 30 Maret 2022

Tersedia secara daring pada 30 Maret 2022

## **Pemanfaatan Media Kartu Huruf dan Metode Suku Kata untuk Peningkatan Kelancaran Membaca**

**Nurlaili<sup>1</sup> dan Ulfa Erianti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh  
e-mail [nurlailipgsd79@gmail.com](mailto:nurlailipgsd79@gmail.com)

### **Abstrak**

Keterampilan membaca menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh semua siswa termasuk siswa sekolah dasar. Pada kenyataannya masih banyak siswa sekolah dasar yang duduk di kelas awal/rendah masih belum lancar membaca. Penyebabnya bermacam-macam, yang lazim ditemukan karena siswa jarang membaca dan tidak suka/malas mengulang-ngulang bacaan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menarik minat baca siswa kelas rendah ini adalah dengan melakukan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, salah satunya dapat dilakukan melalui membaca menggunakan kartu huruf dengan metode suku kata. Tujuannya untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media kartu huruf dan metode suku kata. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan cara pembelajaran sampai pada hasil evaluasi yang dilakukan setelah pembelajaran. Dari beberapa penelitian yang telah dianalisis dan dikaji dapat diketahui bahwa media kartu huruf dan metode suku kata dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kelancaran membaca bagi siswa. Kartu huruf serta metode suku kata ini dapat dimanfaatkan oleh semua anak tidak terikat oleh jenjang/tingkatan usianya, termasuk anak SMP atau SMA bahkan orang tua sekalipun apabila belum lancar membaca dapat memanfaatkan media kartu huruf dan metode suku kata dalam proses belajarnya.

**Kata kunci:** pemanfaatan, kartu huruf, suku kata

### **Abstract**

*Reading skills are basic skills that must be possessed by all students, including elementary school students. In fact, there are still many elementary school students who are in early/lower grades who are still not fluent in reading. The causes are various, which is commonly found because students rarely read and do not like/ are lazy to repeat readings. One of the efforts that can be made to attract the reading interest of these lowgrade students is by conducting learning that involves students actively, one of which can be done through reading using letter cards with the syllable method. The aim is to describe the learning process by utilizing the letter card media and the syllable method. The method used is descriptive qualitative, which describes the way of learning to the results of the evaluation carried out after learning. From several studies that have been analyzed and reviewed, it can be seen that the letter card media and the syllable method can be utilized and used in the learning process to improve reading fluency for students. This letter card and syllable method can be used by all children regardless of their age level, including junior high or high school children, even parents, if they are not fluent in reading, can use letter cards and syllable methods in their learning process.*

**Keywords:** utilization, letter card, syllables

## Pendahuluan

Membaca menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap anak, bahkan anak tunanetra sekalipun. Pentingnya keterampilan membaca adalah untuk mendukung pengetahuan anak terhadap berbagai bidang ilmu. Apabila anak telah mampu membaca anak dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru melalui bahan-bahan bacaan yang dapat dibacanya. Apalagi bila anak telah lancar membaca, tentunya akan lebih memudahkannya dalam menyelesaikan setiap bahan bacaan yang dibacanya. Lancarnya membaca seorang anak dapat mempercepat suatu proses belajar pada diri anak sendiri, begitu pula sebaliknya. Lambatnya anak dalam membaca juga memperlambat suatu proses belajar yang dilaluinya. Anak-anak yang lambat membaca bisa jadi karena cara dalam belajar membacanya yang kurang tepat, bisa juga karena motivasi untuk belajar membaca yang kurang atau bisa karena kemampuannya yang lemah dan butuh waktu yang lama untuk prosesnya atau butuh media yang tepat untuk memudahkannya mengingat huruf atau kata-kata yang dibacanya.

Tidak lancarnya anak membaca menjadikan keberhasilannya dalam menerima pembelajaran di sekolah juga terhambat. Untuk itu, guru yang menemukan anak-anak yang belum lancar membaca dapat membiasakan anak-anak membaca dengan menggunakan kartu huruf dan metode suku kata. Di samping itu, guru juga mengarahkan anak-anak dan orang tua untuk membiasakan diri membaca di rumah sehingga terbentuk kebiasaan dan motivasi untuk membaca di berbagai tempat. Membaca lancar butuh proses yang tidak sekali dua kali, tetapi berkali-kali dan berkelanjutan sehingga dorongan dan motivasi dari kedua belah pihak

sangat diperlukan oleh anak. Anak juga dikondisikan dalam konteks belajar yang tidak tertekan. Untuk itu guru dan orang tua dapat menyiapkan/menyediakan bahan bacaan yang disenangi oleh anak. Anak-anak biasa menyenangi bacaan yang berupa cerita bergambar, yang bacaan dan gambarnya imbang, artinya tidak terlalu banyak kata dan tidak terlalu banyak gambar (Nurlaili, 2021). Bentuk bahan bacaan cerita bergambar ada yang berbentuk suku kata ada juga yang berupa kartu huruf. Maka pemanfaatan media kartu huruf dan metode suku kata merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk menciptakan konteks belajar yang menyenangkan serta melibatkan anak secara aktif. Salah satu hasil penelitian yang telah diumumkan oleh Havisa (2021) dengan judul "Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong disebutkan bahwa nilai rata-rata pretest 58,93 dan nilai posttest 80,86 dengan penghitungan one sampel t-test diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,637 > 2,160$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode suku kata dan media kartu huruf memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca, yaitu kemampuan membaca siswa menjadi meningkat. Untuk itu, pemilihan media kartu huruf dan metode suku kata untuk meningkatkan kelancaran membaca tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bermaksud memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dengan

cara mendeskripsikan melalui kata-kata/bahasa sesuai konteks alamiah (Moleong, 2010). Jenis penelitiannya adalah tindakan kelas, yaitu penelitian yang mencermati kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Arikunto, 2006). Tujuannya memperbaiki kualitas hasil dan proses belajar dari tidak baik menjadi lebih baik. Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan kelas ini melewati empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan/tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Empat tahapan tersebut dapat saja hanya dalam satu kali siklus dilaksanakan atau bahkan lebih. Semua tergantung dari perkembangan hasil dan proses belajar yang diperoleh baik dari sisi siswa maupun guru.

### Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan terkait hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dibaca secara mendetail dalam pembahasan berikut ini.

#### Pembelajaran dengan Metode Suku Kata dan Media Kartu Huruf

Metode suku kata merupakan metode membaca yang dimulai dengan mengenalkan suku kata yang kemudian digabung menjadi kata yang memiliki makna (Mustikawati, 2015). Jadi, metode suku kata ini fokus mengenalkan suku kata bukan huruf. Huruf dikenalkan setelah anak mampu melafalkan suku kata.

Media merupakan alat/perantara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Di dalam pembelajaran media yang digunakan dapat beragam sesuai dengan materi dan kondisi belajar, sebab yang diharapkan dari penggunaan media ini adalah tersampainya

pesan dengan baik dan tercipta lingkungan belajar yang kondusif (Munadi, 2008). Salah satu media yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar membaca adalah media kartu huruf. Media merupakan media yang dirancang berupa potongan-potongan kartu yang berbentuk persegi bertuliskan huruf-huruf abjad dalam satu potongan satu symbol huruf. Media kartu huruf ini menjadi alat bantu bagi guru/orang tua dalam mengenalkan huruf pada anak. Kartu huruf adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang dapat menuntun dan mengingatkan siswa kepada sesuatu hal yang sedang dipelajari (Rahman dan Haryanto, 2014). Media kartu huruf ini dapat dibuat permanen (dibuat dengan balok kayu) atau dibuat sederhana dengan menggunakan kertas karton.

Pembelajaran menggunakan metode suku kata dan media kartu huruf ini dilakukan dengan cara:

1. Guru menuliskan beberapa suku kata di papan tulis

Contoh:

sa	ya	ba
ca	bu	ku
ce	ri	ta

2. Guru meminta siswa menggabungkan suku kata tersebut dengan menggunakan kartu huruf yang dibagikan pada siswa. Gabungan suku kata tersebut harus membentuk kata dan dilekatkan di papan tempel yang disediakan oleh guru.

Contoh:

Sa-ya	ba-ca	bu-ku
ce-ri-ta	ca-ri	bu-sa
bu-ta	bata	

3. Guru meminta siswa menggabungkan/merangkaikan beberapa suku kata menjadi kata dan menggabungkannya/ merangkaikannya lagi

menjadi kalimat. Hasil gabungan kata menjadi kalimat tersebut dilekatkan lagi di papan tempel dengan menggunakan kartu huruf yang sudah disediakan oleh guru.

Contoh:

Saya baca buku cerita.

Saya cari buku.

4. Guru meminta setiap siswa membacakan kalimat yang sudah dilekatkan di papan tempel.



Gambar 1. Guru meminta setiap siswa membaca

5. Guru dan siswa bersama-sama membaca kalimat yang sudah ditempelkan pada papan tempel dengan intonasi pelan per suku kata sambil guru menunjuk pada setiap suku yang diucapkan.



Gambar 2. Guru dan siswa membaca kalimat

Kegiatan membaca ini menjadi penting dilakukan supaya tujuan dari membaca dapat terwujud. Adapun tujuan membaca seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (2008) bahwa tujuan membaca adalah untuk mencari serta mendapatkan informasi maupun pesan. Dengan membaca secara bersama-sama dan pelan anak-anak akan mendapatkan informasi dari kalimat yang dibaca.

Penggunaan metode suku kata dan media kartu huruf ini memberikan dampak, anak dapat langsung membaca suku kata tanpa mengeja. Anak-anak mengenal huruf setelah membaca suku kata. Prosesnya lebih cepat dan anak lebih cepat dapat kosa kata baru. Anak-anak tertantang untuk dapat menyebutkan/merangkaikan suku kata menjadi kata. Anak-anak dapat saling membantu/mengajari teman melafalkan suku kata. Anak-anak agak lebih sulit untuk membaca kata-kata yang lain jika berbeda dengan suku kata yang sudah dipelajari/diajarkan.



Gambar 3. Siswa belajar bersama membaca suku kata

### Hasil Pembelajaran Menggunakan Metode Suku Kata dan Media Kartu Huruf

Setelah dilaksanakan proses belajar membaca menggunakan metode suku kata dan kartu huruf, anak-anak diminta untuk membaca satu teks bacaan, yaitu berupa teks cerita anak yang sudah disiapkan. Ini

merupakan bagian dari tes kelancaran membaca. Berdasarkan hasil tes kelancaran membaca tersebut didapatkan data pada siklus 1 ini seperti yang tertulis dalam table di bawah ini.

No	Siswa	Nilai	Keterangan
1	2	3	4
1.	AA	83	Tuntas
2.	AF	75	Tuntas
3.	AL	75	Tuntas
4.	AQ	92	Tuntas
5.	CM	92	Tuntas
6.	FH	92	Tuntas
7.	FA	67	Tidak tuntas
8.	KH	50	Tidak tuntas
9.	MA	75	Tuntas
10.	MZ	50	Tidak tuntas
11.	NS	58	Tidak tuntas
12..	NA	92	Tuntas
13.	NH	92	Tuntas
14.	NU	92	Tuntas
15.	QT	67	Tidak tuntas
16.	SH	50	Tidak tuntas
17.	SA	75	Tuntas
18.	TA	50	Tidak tuntas
19.	VA	75	Tidak tuntas

Dari isi tabel tersebut dapat dilihat bahwa 11 orang siswa atau 57,89% sudah lancar membaca, sedangkan 8 siswa atau 42,11% lagi belum lancar. Apabila dilihat dari persentase ketuntasan secara klasikal dari hasil tes siklus 1 ini, hasilnya belum memenuhi criteria ketuntasan kalsikal sehingga dilakukan pembelajaran siklus 2.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini masih dilakukan dengan mengikuti alur pembelajaran menggunakan metode suku kata dan media kartu huruf seperti yang sudah pernah disebutkan sebelumnya, hanya pemilihan suku kata, kata, dan kalimat serta teks bacaan yang berbeda. Setelah kegiatan

pembelajaran selesai, dilakukan tes kelancaran membaca lagi untuk keseluruhan siswa. Hasil tesnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

No	Siswa	Nilai	Keterangan
1	2	3	4
1.	AA	83	Tuntas
2.	AF	75	Tuntas
3.	AL	75	Tuntas
4.	AQ	92	Tuntas
5.	CM	92	Tuntas
6.	FH	92	Tuntas
7.	FA	83	Tuntas
8.	KH	50	Tidak tuntas
9.	MA	75	Tuntas
10.	MZ	75	Tuntas
11.	NS	75	Tuntas
12.	NA	92	Tuntas
13.	NH	92	Tuntas
14.	NU	92	Tuntas
15.	QT	75	Tuntas
16.	SH	50	Tidak tuntas
17.	SA	75	Tuntas
18.	TA	75	Tuntas
19.	VA	92	Tuntas

Berdasarkan isi tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang lancar membaca menjadi bertambah, yang sebelumnya pada siklus 1 berjumlah 11 orang siswa pada siklus 2 menjadi 17 orang siswa atau 89,47% sudah lancar membaca. Artinya ada peningkatan baik dari segi jumlah siswa yang lancar membaca maupun dari nilai yang diperoleh siswa. Dengan adanya peningkatan ini maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode suku kata dan kartu huruf dapat menjadikan anak lebih cepat lancar dalam membaca. Anak-anak pun ketika belajar dengan metode suku kata dan kartu huruf terlihat lebih aktif, senang, bersemangat, serta menyukai cara belajar yang seperti itu.

Ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan tiga orang siswa. Siswa yang diwawancarai adalah yang dapat nilai tinggi, sedang, dan kurang. Siswa yang dapat nilai kurang (belum lancar membaca) juga menjawab senang dan suka belajar membaca dengan menggunakan metode suku kata dan media kartu huruf. Hanya saja untuk siswa ini membutuhkan pendampingan yang agak relatif lebih lama disebabkan oleh faktor-faktor yang lain. Sebagaimana diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahim (2008) yaitu (1) faktor fisiologis, (2) faktor intelektual, (3) faktor lingkungan, dan (4) faktor psikologis. Dua orang siswa yang belum lancar membaca ini perlu peninjauan dari guru, faktor apakah yang menyebabkan mereka lambat. Dengan mengetahui faktor tersebut guru dapat mengambil tindakan yang lebih tepat dalam menanganinya.

### Simpulan

Pemanfaatan media kartu huruf dan metode suku kata untuk pembelajaran membaca pada anak-anak usia sekolah dasar merupakan suatu tindakan yang tepat dan bermanfaat. Dengan menggunakan media kartu huruf dan metode suku kata siswa belajar dengan nyaman aktif, bersemangat dan menyenangkan. Tingkat kelancaran membaca siswa pun bertambah. Jumlah siswa yang lancar membaca juga jadi meningkat. Ini terlihat dari hasil siklus 1, yang lancar membaca awalnya 11 orang siswa bertambah menjadi 17 orang siswa pada siklus 2.

### Saran

Berikut ini disampaikan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru/orang tua/ siapa pun yang ingin membelajarkan membaca pada anak/siswa dapat menggunakan metode suku kata dan media kartu huruf untuk menjadikan anak/siswa dapat cepat lancar membaca.
2. Guru/ orang tua/ siapapun yang menggunakan media kartu huruf dalam membelajarkan membaca dapat melakukan inovasi dalam pembuatan kartu huruf. Kartu huruf dapat dibuat sendiri dengan warna-warni yang disukai oleh anak/siswa.
3. Guru/orang tua/ siapa pun yang membelajarkan membaca dengan metode suku kata jangan melakukan pembelajaran dengan terburu-buru, atau mencampur dengan metode eja. Itu dapat membuat anak bingung. Tetap saja mengikuti langkah-langkah metode suku kata, sehingga anak/siswa tidak merasa tertekan.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada lembaga penerbit artikel ilmiah yang akan menerima artikel ini untuk dipublikasikan.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Havisa, Shalatsi, Solehun dan Teguh Yuliandri Putra. 2021. *Pengaruh Metode Suku Kata Menggunakan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*. Jurnal Papeda. Vol. 3. No. 1. Januari 2021. Tersedia online <https://unimuda.ejournal.id/jurnalpendikandasar/article/view/765> diakses 2 Februari 2022.

- Haryanto dan Rahman B. 2014. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas 1 SDN Bajayau Tengah 2 Improving*. Jurnal Prima Eduasia.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Nurlaili. 2021. *Pembelajaran Sastra pada Siswa Sekolah Dasar Berorientasi pada Menulis Puisi dan Prosa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Aliterasi Vo.1 No. 2 (2021) Maret. Tersedia Online: <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/al/article/view/571>. diakses pada 5 Februari 2022
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ratih, Mustikawati. 2015. *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (SYLLABIC METHOD) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Nayu Barat III Banjar Sari Surakarta*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha Vol. 2. No. 1. ISSN: 2356-3443 Januari 2015. Tersedia Online: <https://ejournal.utp.ac.id>. Diakses 20 Januari 2022.
- Tarigan, Guntur Henry. 2008. *Membaca*. Bandung: Angkasa.